

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat dapat dijadikan sebagai identitas kelompok. Setiap kelompok mempunyai kekhasan bahasa tersendiri untuk berkomunikasi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan terjenisnya berbagai variasi bahasa di dunia yang memiliki ciri-ciri yang unik yang menyebabkan berbeda dengan bahasa lain. Variasi bahasa itu muncul karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dalam konteks sosial. Adanya berbagai variasi bahasa menunjukkan bahwa pemakaian bahasa bersifat beranekaragam (*heterogen*).

Berbicara tentang variasi bahasa tentunya tidak terlepas dari sociolinguistik. Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, yaitu sosio dan linguistik. Sosio seakar dengan sosial, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bahasa. Selanjutnya, sociolinguistik menurut Fishman (dalam Kridalaksana, 1985:92) adalah ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi pelbagai variasi bahasa, serta hubungan diantara bahasawan dengan ciri dan fungsi variasi itu di dalam suatu masyarakat bahasa.

Halliday (dalam Chaer dan Agustina, 1995:81) membedakan variasi bahasa berdasarkan (a) pemakaian, yang disebut dialek, dan (b) pemakaian, yang disebut register. Dialek berkenaan dengan bahasa itu digunakan oleh siapa, di

mana, dan kapan, sedangkan register berkenaan dengan masalah bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa (Chaer dan Agustina, 1995:91). Variasi bahasa muncul karena adanya kebutuhan pemakai bahasa akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dan konteks sosialnya. Salah satu variasi bahasa yang berupa register, yaitu tuturan yang digunakan nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan, Kec. Linggo Sari Baganti, Kab. Pesisir Selatan.

Nelayan berarti 'orang yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan di laut' (KBBI, 2014:958). Nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan menggunakan berbagai macam alat untuk menangkap ikan, seperti pukot 'pukek' (dalam bahasa nelayan), jaring 'jaghiang' (dalam bahasa nelayan), dan kail 'kanyia' (dalam bahasa nelayan).

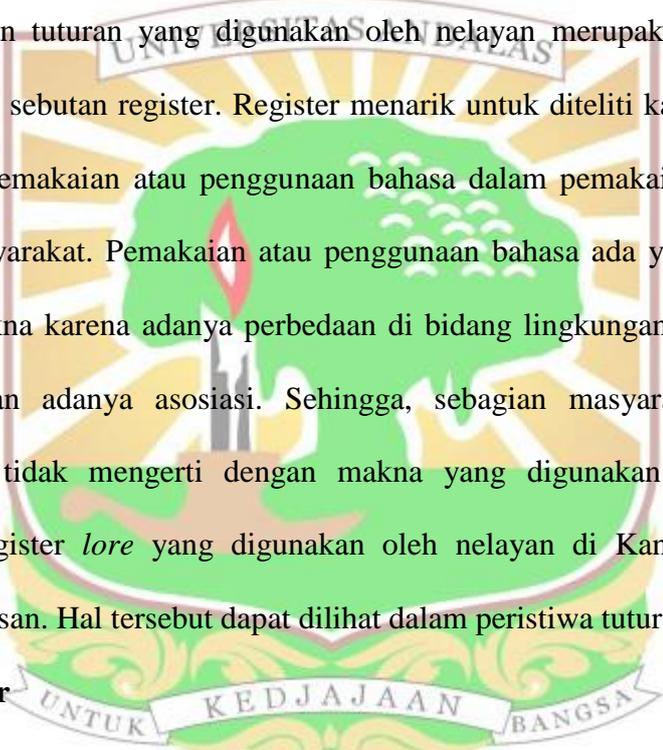
Alat ini memiliki jenis dan cara penggunaan yang berbeda-beda. Pukot yang digunakan untuk menangkap ikan terbuat dari benang dan *bareng* (bahasa nelayan) hitam dengan ukuran panjang \pm 450-600 meter dan digunakan dengan cara membuat lingkaran untuk mengilingi gerombolan ikan yang akan ditangkap. Jaring yang digunakan nelayan terbuat dari benang nilon putih dan tergantung panjang yang ingin dibuat oleh nelayan dan digunakan dengan cara membentangkan jaring secara vertikal atau horizontal. Kail hanya terbuat dari kail dan diikat dengan benang nilon digunakan dengan cara melemparkan kail ke dalam air. Sebagian nelayan juga mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi oleh alat nelayannya.

Selain itu, nelayan juga membutuhkan perahu 'sampan'. Perahu ini biasanya digunakan oleh setiap nelayan baik nelayan yang menggunakan alat untuk menangkap ikan dengan pukot, jaring, maupun dengan kail. Perahu yang

digunakan oleh nelayan juga memerlukan tenaga mesin. Hal ini tergantung pada ukuran perahu yang digunakan oleh nelayan. Ukuran perahu yang digunakan oleh kelompok nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan memiliki ukuran yang berbeda-beda. Perahu yang digunakan oleh nelayan dengan alat pukot memiliki panjang 10 –13 meter dan lebar 2 – 2,5 meter, sedangkan perahu yang digunakan oleh nelayan dengan alat jaring dan kail memiliki ukuran panjang ±5 –9 meter dan lebar ±1 meter.

Sebagian tuturan yang digunakan oleh nelayan merupakan istilah yang dikenal dengan sebutan register. Register menarik untuk diteliti karena penelitian ini mengkaji pemakaian atau penggunaan bahasa dalam pemakaian atau bidang pekerjaan masyarakat. Pemakaian atau penggunaan bahasa ada yang mengalami perubahan makna karena adanya perbedaan di bidang lingkungan pemakaiannya dan diakibatkan adanya asosiasi. Sehingga, sebagian masyarakat ada yang mengerti dan tidak mengerti dengan makna yang digunakan oleh nelayan. Contohnya, register *lore* yang digunakan oleh nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan. Hal tersebut dapat dilihat dalam peristiwa tutur berikut:

Peristiwa tutur

- 
- X : *Lai kalawik kisa ang tadi, Yo?*
'Yo, apakah *pukat* kamu pergi melaut tadi?'
- Y : *Lai Da,*
'Ada Kak'
- X : *Beko kalau ado lawuak, ambian Uda sakenek yo.*
'Ntar kalau ada ikan, ambihkan Kakak sedikit ya'.
- Y : *Yop, ntuak apo Da?*
'Ya, untuk apa Kak?'
- X : *Ntuak kanasi badoa bsuak a.*
'Lauk untuk syukuran besok'.

Pada peristiwa tutur di atas, X sebagai penutur kepada Y sebagai mitra tuturnya. X bertanya kepada Y, ada atau tidak pukatnya mencari ikan, Y menjawab, “ada”. Kemudian, X memerintahkan Y agar diambilkan ikan untuk lauk syukuran besok.

Dalam PT di atas, terdapat register *kisa*. register *kisa* berarti ‘pukat’. Nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan menyebut pukat sebagai *kisa*. Baik pukat yang berukuran kecil maupun berukuran besar. Pukat yang digunakan kelompok nelayan di Kanagarian Muaro Kandis berukuran panjang \pm 450–600 meter.

Menurut (KLB, 2004:192) kata *kisa* diartikan bakisa; berkisar. Masyarakat di luar nelayan mengenal kata *kisa* untuk menyebut sesuatu alur sebuah cerita. Bagi kelompok nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan, register *kisa* berarti ‘pukat’. perubahan makna yang terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan pemakaiannya dan akibat adanya asosiasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa register dan jenis register yang digunakan oleh nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan?
- b. Apa unsur-unsur register yang digunakan nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan?

- c. Apa register yang mengalami perubahan makna yang digunakan nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan, Kec. Linggo Sari Baganti, Kab. Pesisir Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan register dan jenis register yang digunakan oleh nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Mendeskripsikan unsur-unsur register yang digunakan nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Mendeskripsikan register-register yang mengalami perubahan makna yang digunakan nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan, Kec. Linggo Sari Baganti, Kab. Pesisir Selatan.



1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian haruslah dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang linguistik, khususnya kajian sosiolinguistik yang

membahas bahasa di dalam lingkungan sosial. Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai tambahan rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji bidang sosiolinguistik.

b. Manfaat praktis

Penelitian terhadap register ini dapat berguna sebagai bahan inventarisasi register nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan. Di samping itu, penelitian ini juga dapat mencerminkan kehidupan sosial masyarakat di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan yang tergambar dari register-register yang digunakan.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Sudaryanto (1993:5) membagi pemecahan masalah penelitian dalam tiga tahapan, yaitu tahap: penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data, berikut penjelasannya.

1.5.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap ini, metode yang digunakan adalah metode simak (Sudaryanto,1993:133). Metode simak yaitu menyimak, mengamati, dan mendengar tuturan yang terdapat dalam percakapan antar penutur dan mitra tutur. Teknik dasarnya adalah teknik sadap yaitu mengamati dan menyadap sambil menyimak tuturan nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan.

Setelah menyimak tuturan, peneliti menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dalam teknik ini, peneliti tidak terlibat dalam komunikasi. Peneliti hanya memperhatikan percakapan antar penutur dan

mitra tutur. Sambil menyimak, dilakukan perekaman yang disebut dengan teknik rekam, dengan cara merekam tuturan dalam percakapan. Kemudian, peneliti melakukan pencacatan pada kartu data yang disebut teknik catat.

1.5.2 Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13).

Metode padan yang digunakan adalah metode padan translasional dan metode padan referensial. Metode padan translasional digunakan untuk memaparkan register yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah perlu dialihkan ke dalam bahasa Indonesia. Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan dari tiap-tiap register yang digunakan oleh nelayan di Kenagarian Muaro Kandis Punggasan, karena alat penentunya kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa itu sendiri.

Teknik metode padan ada dua, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) yaitu alatnya menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti dengan menggunakan daya pilah referensial dan daya pilah translasional. Data yang ada dipilah-pilah menjadi beberapa unsur, yaitu memilah peristiwa tutur yang di dalamnya terdapat register. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding memperbedakan (HBB).

1.4.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode informal. Jadi, hasil analisis data disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa sehingga rumusan tersaji, terinci, dan terurai dengan baik (Sudaryanto, 1993: 145).

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sudaryanto (1988:21) adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak. Sementara itu, sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk dianalisis.

Populasi penelitian ini adalah tuturan yang mengandung register yang digunakan oleh nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan. Sampel penelitian ini adalah tuturan yang mengandung register nelayan di kampung Harapan Jaya dan Muaro Kandis di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan yang mengandung register. Alasan peneliti mengambil dua kampung ini, karena kedua kampung ini berada dekat di pinggir pantai dibandingkan dengan kampung Kandis yang jaraknya jauh dari pantai. Sampel ini diambil pada bulan Desember 2015 sampai Januari 2016. Data ini dapat mewakili register nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Penelitian mengenai register sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian tentang register nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan belum pernah dilakukan sebelumnya. Berikut penelitian tentang register yang telah ada.

1. Berman Tua Sibuea, mahasiswa Fakultas Sastra Unand menulis dalam jenis skripsi tahun 2009, dengan judul “Register Sivitas Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Cabang Padang”. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa register yang digunakan sivitas GMKI Padang adalah register tertutup dan register terbuka. Register ini muncul karena adanya kesepakatan yang terjadi antara penutur dan mitra tutur di kalangan GMKI cabang Padang.
2. Herlinda Wahyuni, mahasiswa Fakultas Sastra Unand menulis dalam jenis skripsi tahun 2008, dengan judul “Penggunaan Register Penyebutan Nama Daerah di Kota Padang dalam Acara *Request* di Radio”. Dalam penelitian ini, jenis register yang digunakan dalam penyebutan nama daerah di Kota Padang yang terdapat dalam acara *request* berupa register tertutup, register terbuka, dan register semi terbuka. Faktor-faktor yang menyebabkan register muncul dalam penelitian ini selain faktor linguistik terdapat juga faktor nonlinguistik berupa situasi percakapan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.
3. Fadhilla Fahmi, mahasiswa Fakultas Sastra Unand menulis dalam jenis skripsi tahun 2008, dengan judul “Penggunaan Register Penyiar Radio Gapilar Solok: Suatu Kajian Sociolinguistik”. Dalam penelitian ini, register yang digunakan oleh penyiar radio Gapilar terdapat perubahan makna dan referen. Hal ini dikarenakan kreatifitas penyiar radio Gapilar dalam memanfaatkan kosakata yang sebenarnya sudah umum digunakan, tapi dimaknai berbeda oleh penyiar radio Gapilar. Pada kenyataannya, kata yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata yang umum. Namun,

setelah menjadi register dalam penyiar radio Gapilar maknanya menjadi berbeda.

4. Yeni Candrawati, mahasiswa Fakultas Sastra Unand menulis dalam jenis skripsi tahun 2006, dengan judul “Register Sopir dan Kondektur Bus Kota Jurusan Pasar Raya-Kampus Unand: Suatu Tinjauan Sociolinguistik”. Dalam penelitian ini, register yang digunakan oleh sopir dan kondektur bus kota jurusan Pasar Raya-Kampus Unand adalah register terbuka dan tertutup. Jenis-jenis register yang digunakan berjenis kata atau kelompok kata, akronim, dan ungkapan.
5. Endang Dwi Banowati, mahasiswa Fakultas Sastra Unand menulis dalam jenis skripsi tahun 2004, dengan judul “Register Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas: Suatu Kajian Sociolinguistik”. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Andalas sering menggunakan register terbuka. Pemakaian register terbuka ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab antar penuturnya dalam berkomunikasi.
6. Yusniati, Mahasiswa Fakultas Sastra Unand menulis dalam jenis skripsi tahun 1998, dengan judul “Register Politik dalam Kampanye Pemilu 1997: Tinjauan Sociolinguistik”. Dalam penelitian ini, ditemukan register pada kampanye, terutama pada partai Golkar yang terdapat berbagai macam jenis bahasa, diantaranya pidato berjenis eksposisi, jenis argumentasi, dan persuasi. Pemilihan kata ganti yang digunakan dalam kampanye tersebut, ketiganya terdapat jenis analogi, sindiran, dan janji-janji.

Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah objek penelitian, yaitu register. Perbedaannya adalah sumber data. Dalam penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian tentang register nelayan di Kanagarian Muaro Kandis Punggasan, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri atas empat bab yaitu: Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, tinjauan kepustakaan, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan teori. Bab III Analisis data. Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

